



# CRIMINAL PROFILING

By :  
APSIFOR

*Perilaku adalah Ekspresi Jiwa, maka sebuah hasil kejahatan menunjukkan ekspresi kejiwaan sang pelaku yang meliputi pikiran-perasaan dan sikap*

# **TERMINOLOGI**

CP dideskripsikan dalam banyak terminologi

**PSYCHOLOGICAL PROFILING**

**CRIMINAL PROFILING**

**CRIMINAL PERSONALITY PROFILING**

**CRIMINAL INVESTIGATIVE ANALYSIS**

# **TERMINOLOGI**

**Alat investigasi  
yang diupayakan oleh tenaga terdidik  
untuk membantu penegak hukum  
dalam bentuk rincian informasi  
tentang perilaku orang yg diduga  
sebagai pelaku kejahatan  
yang belum diketahui  
(Wrightsman, 2004)**



# DEFINISI

*Criminal Profiling* adalah proses yang diupayakan oleh tenaga terdidik untuk menyediakan informasi spesifik tentang **TIPE DARI TERSANGKA** (Geberth, 1981)

Sketsa pola2 perilaku, dan kecenderungan2nya (Vorpapel, 1982)

# DEFINISI

**Premis dasarnya adalah bahwa: cara seseorang berpikir akan mengarahkan perilakunya.  
Penting untuk diketahui bahwa profiling tidak menghasilkan identitas spesifik dari pelaku  
(Douglas dkk, 1986)**

# **DEFINISI** (lanjutan)

***Criminal Profiling:* Penelitian (psikologis) untuk menyimpulkan ciri-ciri deskriptif pelaku kejahatan yang tidak/belum teridentifikasi untuk memfasilitasi penangkapan dan cara berinteraksi dengannya kelak (Van den Eshof, 1989)**

**=**

**Membuat lukisan mental dari tersangka pelaku kejahatan yang belum diketahui**



# **SIMPULAN**

Apa itu Profiling Kriminal?

- **Pembangunan profil psikologis, perilaku, geografis, dan/atau demografis berdasarkan bukti TKP.**
- **Karakteristik ini diungkapkan melalui analisis bagaimana kejahatan dilakukan**



### 3 Tujuan Utama Profiling

1. Untuk memberikan **penilaian sosial dan psikologis** pelaku
2. Untuk memberikan **saran wawancara dan strategi**
3. **Mengerucutkan investigasi** hanya kepada tersangka yang memiliki fitur perilaku dan/atau kepribadian yang terlihat dari bagaimana tindak kejahatan dilakukan

**PROFILER TIDAK MEMECAHKAN**  
**TINDAK KEJAHATAN**

## **Profiling: Mencari Petunjuk**

**LOKASI:** Dalam ruang, luar ruang, kendaraan, dalam air, dll –siapa yang sering ke lokasi tersebut, bagaimana lokasi itu dapat ditempuh, apa kegiatan normal disana, mengapa disana? dll

**VIKTIMOLOGI:** Mempelajari hubungan antara korban dengan pelaku.

**JENIS TKP:** Titik pertemuan & primer, sekunder, menengah & tempat pembuangan korban



# Profiling: Mencari Petunjuk

**METODE PENDEKATAN:** Mengejutkan, menipu atau serangan kilat

**METODE PENYERANGAN:** Maksud disengaja untuk mengalahkan korban

**METODE PENGENDALIAN** kekuatan pengendalian; ancaman verbal atau nonverbal [termaksud ancaman seksual] –jumlah kekuatan dapat membantu menentukan kebutuhan dan motif pelaku



## Apa yang harus dilihat...

- **SIGNATURE**

- Signature – sesuatu yang sudah dilakukan sebagai **ekspresi** untuk memenuhi **kepuasan emosional** pelaku.
- Mengekspresikan pengalaman pelaku dan situasi atau faktor2 terkait dengan kejahatannya
- Biasanya ditinggalkan secara sengaja
- Tidak sama dengan Modus Operandi

Apa yang harus dilihat...

- **MODUS OPERANDI**

- Modus Operandi – Bagaimana pelaku komit menyelesaikan kejahatannya.(ditusuk, ditembak, diperkosa, disiksa)
- Hal ini menggambarkan seberapa perlu pelaku melakukan kejahatannya dan menggambarkan kebutuhan dan motivasi pelaku



## **Faktor2 yang membentuk M.O.**

- **Trade/Professional Experience**
- **Criminal experience and confidence**
- **Contact with the criminal justice system**
- **Media and pop culture**
- **Offender Mood/Mental state**
- **X-Factors (unknown/unplanned influences)**

## **Faktor2 yg membentuk Signature**

- **Personality/ Psychopathology**
- **Evolution of Fantasy**



Apa yang harus dilihat (lanj)...

- **KEADAAN TKP**

- Memberikan petunjuk mengenai tipe dari pelaku
  - Umur
  - Ras
  - Motif

# Assumptions Made in the Profiling Process

*See Holmes & Holmes (2001). Profiling Violent Crimes. Sage.*

- Crime scene reflects the *personality* of the offender.
- *M.O.* remains similar.
- *Signature* will remain the same.
- Offender's *personality will not change*

# **TKP Terorganisir vs. Tidak Terorganisir**

## **■ TKP yang TERORGANISIR:**

- Tubuh korban disembunyikan
- Senjata disingkirkan dari TKP
- Terlihat terencana dengan baik
- Korban sudah ditargetkan secara spesifik
- Pengekangan seringkali digunakan
- Adanya agresi sebelum kematian terjadi



# Terorganisir Vs. Tidak Terorganisir

## ■ TKP TIDAK TERORGANISIR:

- Tubuh tidak tersembunyi
- Senjata terlihat / masih berada di TKP
- Terlihat spontan tanpa perencanaan
- Korban bisa jadi orang yang dikenal
- Adanya agresi atau aktivitas seksual setelah kematian

# ANALISIS TKP

- TKP yang terorganisir memberikan kesan pada pelaku yang memiliki:
  - IQ rata-rata atau di atas rata-rata
  - Memiliki pekerjaan, biasanya cukup terampil
  - Berkompetensi di sosial
  - Menggunakan alkohol saat melakukan kejahatan
  - Penggunaan mobil untuk mencapai TKP/mencari korban
  - Terobsesi dengan media yang menyuarakan kejahatan yang dilakukan olehnya

# ANALISIS TKP

- TKP yang tidak terorganisir memberikan kesan pada pelaku yang memiliki:
  - IQ dibawah rata-rata
  - Tidak memiliki catatan kerja yang stabil, tidak memiliki skill / ketrampilan
  - Terisolasi secara sosial
  - Tinggal dekat dari TKP
  - Sangat disiplin saat kecil
  - Sangat cemas



# Tahapan/Proses Profiling

1. **INPUT:** Mengumpulkan info mengenai tindak kejahatan.
2. **MODEL PROSES KEPUTUSAN:** Data diatur dan diklasifikasikan . Menentukan motif. Victimologi. Dan dibuat beberapa model kemungkinan
3. **PENILAIAN KRIMINAL:** Rekonstruksi kejahatan. M.O. dan ciri khas
4. **PROFIL KRIMINAL:** Mendeskripsikan pelaku
5. **INVESTIGASI:** Laporan diberikan kepada inverstigator
6. **PENANGKAPAN**

# **1 - Input**

- **Mengumpulkan bukti-bukti:**
  - **Penempatan korban dan senjata (bs >1 yg digunakan**
  - **Posisi tubuh**
  - **Percikan darah**
  - **Kondisi lingkungan sekitar**
- **Riwayat korban**
  - **Pekerjaan & reputasi Social habits**
  - **Minat dan hobi**
- **Laporan hasil otopsi**

## 2 - Decision Process Models

- Mengklasifikasikan tindak kejahatan

	Victims	Locations	Events	Cooling-off Period
Single Homicide	1	1	1	Does not apply
Double Homicide	2	1	1	Does not apply
Triple Homicide	3	1	1	Does not apply
Mass Murder	4 or more	1	1	Does not apply
Killing Spree	2 or more	2 or more	1	None
Serial Murders	3 or more	3 or more	3 or more	Day, week, months

- Level risiko dari korban



# 3 - Crime Assessment

- **Motivasi dibalik tindak kriminal**
- **Modus Operandi—  
the method of operation**
- **Signature—Pengulangan kebiasaan pada  
setiap tindak kriminalnya**



# 3 - Crime Assessment

Organized	Disorganized
Intelligent	Below average IQ
Socially skilled	Socially & Sexually immature
Sexually competent	High school failure
Lives with partner	Unemployed or low paying job
Usually targets strangers	Lives alone
Antisocial personality	Nocturnal
Harsh childhood discipline	Lives/works near crime

# 4 – Criminal Profile

- A typical profile includes estimates of:
  - Race
  - Sex
  - Physical characteristics
  - Habits
  - Values and beliefs
- Bandingkan profile dengan model proses keputusan (stage 2) and merekonstruksi scene tindak kriminal



## **5 - Investigation**

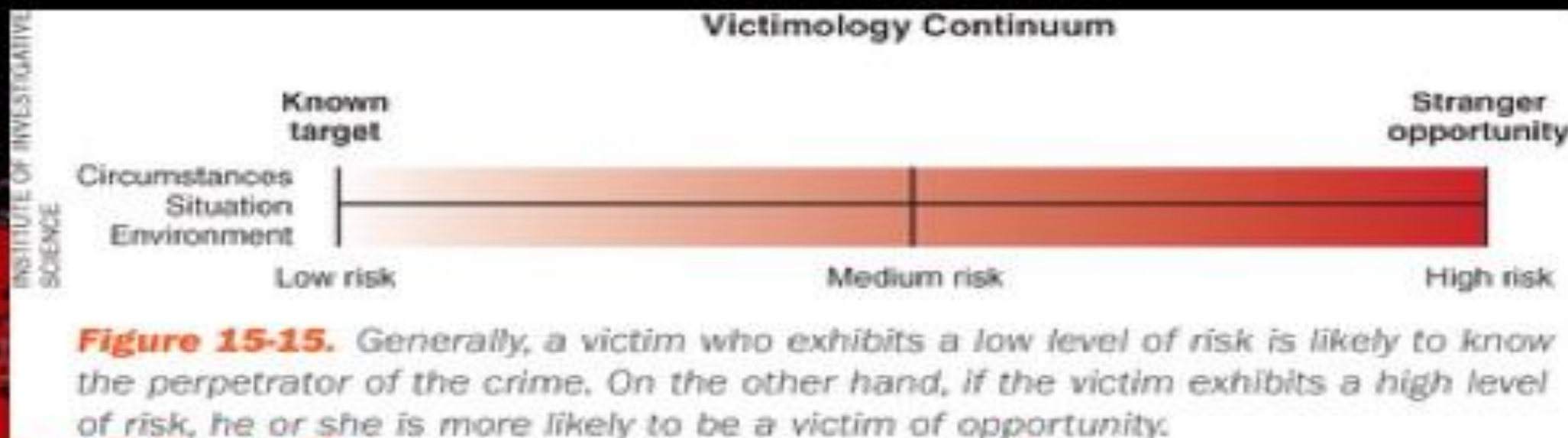
- **Dimulai setelah laporan profiling selesai**
- **Mencari dan mengevaluasi TSK seperti dalam profile**

# **6 – Apprehension**

- **Penangkapan**
- **Interview**
- **Interogasi**
- **Penahanan**

# Victimology

- VIKTIM (KORBAN) adalah orang yang mengalami dampak buruk, kekerasan, luka, kehilangan, atau kematian
- **Viktologi** adalah ilmu tentang korban akibat kriminal, kecelakaan, atau bencana alam.





# Victim Risk

- Assessment is very subjective

Risk Level	Explanation
Low-risk victim	The lifestyle and social environment of the individual does not predispose him or her to being a victim of a crime.
Medium-risk victim	The lifestyle and social environment of the individual can increase his or her risk of being a victim of a crime.
High-risk victim	The lifestyle and social environment of the individual often puts him or her at risk of becoming the victim of a crime.

**Figure 15-16.** Victim risk assessment.

# Victim Risk

Semua risiko mempertimbangkan perspektif korban dari aspek usia, pekerjaan dan latar belakang kriminal

- Aggressive nature
- Impulsive
- Anxious
- Passive
- Thrives on attention
- Self-inflicted injuries
- Poor self-image
- Negative
- Exhibits addictive behaviors

# Victimology Assessment

- Pada peristiwa pidana tersebut
  - Relasi Korban & Pelaku?
  - Apakah korban mencurigai seseorang tertentu? Dan mengapa?
  - Apakah korban pernah dilaporkan sebagai korban pada tindak pidana lain atau yg serupa?
  - Apakah korban membawa senjata ? Dan apakah senjata tsb miliknya?
  - Apakah ada dokumen laporan polisi tentang korban di masa lalu?



# Victimology Assessment

- Forensik & Profiling bekerja bersama:
  - karakteristik fisik korban ?
  - Pekerjaan?
  - Riwayat kriminal?
  - Rutinitas Korban
  - Lingkungan Sosial Korban
  - Riwayat Kesehatan
  - Riwayat Medikasi
  - Riwayat Pendidikan
  - Demografi Korban
- Membuat timeline dari berbagai event

# Urgensi CP oleh Psikolog

- Profil yang dibuat oleh psikolog menyediakan informasi mengenai proses dinamika psikologis yang menghasilkan perilaku (kriminal), berdasarkan teori-teori psikologi (bukan common-sense)
- Membedakan aspek motivasi dan gaya hidup pelaku kejahatan dengan aspek-aspek perilaku kejahatannya
- Meyediakan data hipotesis untuk analisa ilmiah sebelum sampai pada kesimpulan profil, termasuk ada atau tidak adanya gangguan mental pada pelaku yang belum diketahui

## Harus ada *Insight* mengenai Kepribadian Pelaku

- Karakteristik psikologis dari pelaku dapat digambarkan, misalnya agresif, neurotik, ekstrovert dll, meskipun proses *profiling* merupakan proses yang terbalik dari proses diagnosis klinis, dimana bukti-bukti perilaku dihadirkan dan digunakan untuk menggambarkan individu yang belum diketahui



## Bias psikologi dalam CP

- Psikologi banyak digunakan hanya sebagai kosa kata oleh profiler.
- Pengambilan kesimpulan tentang sifat personal ofender dan petunjuk forensik yang tertinggal dalam kasus kriminal lebih didasarkan pada pengalaman kasus terdahulu daripada penelitian secara sistematis

# Prasyarat *Skill & Knowledge* Psikolog dalam Melaksanakan CP

- Memahami
  - Psikologi klinis
  - Psikologi kepribadian
  - Psikologi Sosial
  - Psikologi lingkungan
  - Konsep-konsep Psikologi Umum
  - Konsep Psikologi Kriminal
  - Memiliki wawasan mengenai proses penyelidikan dan penyidikan Kepolisian sesuai KUHP dan KUHPA
- Sertifikasi BNSP (sesuai ketentuan Himpsi dan Asosiasi Psikologi Forensik) sebagai tenaga terlatih untuk CP

## Persyaratan lain:

- Obyektif
- Logis
- Intuitif

*Criminal Profiling* adalah *art* yang melandasi diri pada konteks keilmiahan, sehingga disamping *profiler* harus obyektif dan logis berdasarkan teori/keilmuan, dibutuhkan pula intuisi untuk mempertajam analisa *profiler*



# Pustaka

- Constanzo, M. *Aplikasi Psikologi dalam Sistem Hukum*.(terjemahan Soetjipto & Soetjipto). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.2006
- Davison, G.C, Neale J.M, Kring A.M. *Personality Psychology*. Seventh Edition. USA. John Wiley & Sons, Inc. 1997
- Fromm E., *Akar Kekerasan* (terjemahan oleh Imam Mutaqin). Pustaka Pelajar. 2000
- Godwin, G.M. *Criminal Psychology and Forensic Technology*.USA. CRC Press. 2001
- Krahe B. *The Social Psychology of Aggression*.USA.Taylor & Francis.Inc. 2001
- Sundberg N.D, Winebarger A.A., Taplin J.R. Psikologi Klinis. Edisi Keempat. Terjemahan oleh Soetjipto & Soetjipto. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007
- Wrightsman, L.S., Fulero, S.M. *Forensic Psychology*.USA. Thomson Wadsworth. Inc. 2004